

Optimalisasi peran aktif siswa dalam pendidikan dengan model pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Supadmi

Abstract

Based on the background of the above problems, it can be stated formulation of the problem is as follows: Is there an increase in student learning outcomes through mastery learning model partisipatif pada subjects of Physical Education and Health at Blega VISDN Class 3 District of Blega Bangkalan?

This research was conducted in Class VI SDN Blega 3 Blega District of Bangkalan, Class VI student number as many as 32 students, the condition of specificity allows the student ability levels and absorption of these students vary greatly. The researcher is Professor of Physical Education and Health at SDN Blega 3 Blega Subdistrict Bangkalan which is a primary school achievement and favorite school in Bangkalan who have long-term educational development prospects are good.

Based on studies that have been done, then the following chapters will be presented the conclusions in the study of this action. The conclusions are consistent with the formulation of the problem and the purpose of research it can generally be stated that results for students Class VI SDN Blega 3 District of Blega Bangkalan, can improve through learning by using Learning Participatory Based on the research findings, we can conclude that the learning model uses Participatory learning can improve student achievement and can enhance students' skills in solving problems in the Basic Competence Know how denial of drug use in the subject of Physical Education and Health at the students of SDN Blega 3 Blega Subdistrict Bangkalan.

Keywords: Optimizing the Role of Active Students, Penjas, Participatory Learning

Latar Belakang Masalah

Agar konsep-konsep mata pelajaran dapat dipahami dengan baik dan benar oleh siswa maka mengajarkan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan harus dititik beratkan pada peran siswa secara aktif dalam pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa sehingga pemahaman konsep siswa

meningkat. Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam KBM dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode yang menciptakan komunikasi yang aktif dalam suatu pembelajaran. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran Partisipatif. Dengan Pembelajaran Partisipatif siswa didorong menggunakan pengetahuan dan

pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain. (Roestiyah, 1991 : 6). Menurut Tjokrodiharjo (2000: 3) pembelajaran diskusi bertujuan untuk meningkatkan cara berfikir siswa dan membantu mereka membangun sendiri pemahaman isi pelajaran, menumbuhkan keterlibatan dan keikutsertaan siswa, serta membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berfikir penting.

Berdasarkan pengalaman selama kegiatan mengajar di SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan, konsep “kerja ilmiah” yang termuat dalam kurikulum telah banyak melibatkan siswa secara aktif khususnya pada sub konsep keterampilan proses. Para siswa sudah mampu melakukan pengamatan, menentukan variabel penelitian, dan menganalisis langkah-langkah penelitian.

Dari hasil perbincangan dengan siswa Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan saat dilakukan studi awal pada pertengahan tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh informasi bahwa siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam

kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung dan tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan karena selama ini pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dianggap sebagai pelajaran yang berat dan keras, sehingga kurang menekankan pada aspek intelegensia sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di sekolah, terutama pada Kompetensi Dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pencipta suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Dengan kondisi tersebut maka penulis memilih model pembelajaran dengan menggunakan “Pembelajaran Partisipatif” agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik

dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.

Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk membantu para guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan adalah dengan menggunakan Model pembelajaran partisipatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “Optimalisasi Peran Aktif Siswa Dalam Pendidikan Dengan Model pembelajaran partisipatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut : Apakah ada peningkatan penguasaan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui

Model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

a. Manfaat bagi siswa :

1. Memberikan sajian pembelajaran yang menarik dan memperhatikan modalitas belajar siswa
2. Meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat menumbuhkan semangat yang tinggi untuk belajar khususnya dikalangan siswa (peserta didik)
4. Menumbuhkan keberanian untuk mengeluarkan pendapat dan mempunyai rasa kebersamaan dalam belajar (belajar kelompok)

b. Manfaat bagi guru :

1. Menentukan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa
2. Mengatasi problema pembelajaran yang selama ini banyak dikeluhkan terutama berkaitan dengan ketidakberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

c. Manfaat bagi sekolah :

1. Memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa

2. Mempunyai kebersamaan dalam upaya untuk meningkatkan sistem pembelajaran di pendidikan formal
3. Sebagai sarana pemberdayaan untuk meningkatkan kerjasama dan kreativitas guru

KAJIAN PUSTAKA

Metode adalah jalan kearah suatu tujuan yang mengatur secara praktis dalam proses belajar mengajar dalam lingkungan kelas atau di luar sekolah. Untuk melancarkan tercapainya suatu metode biasanya menggunakan buku panduan serta perangkat-perangkatnya. Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Metode – metode dalam pengajaran tersebut diantaranya adalah Ceramah, bercerita, tanya jawab, hafalan, demonstrasi, kuis, diskusi kelompok, curah pendapat, bermain peran, simulasi dan penugasan.

Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*) merupakan model pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan meminjam pemikiran Knowles, (E.Mulyasa,2003) menyebutkan indikator pembelajaran

partisipatif, yaitu : (1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; (2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik.

Pengembangan pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prosedur berikut:

1. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
2. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar dan membelajarkan
3. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
4. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
5. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
6. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
7. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Pembelajaran partisipatif pada intinya dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.

Partisipasi pada tahap perencanaan adalah keterlibatan peserta didik dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan, sumber-sumber atau potensi yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran.

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar. Dimana salah satu iklim yang kondusif untuk kegiatan belajar adalah pembinaan hubungan antara peserta didik, dan antara peserta didik dengan pendidik sehingga tercipta hubungan kemanusiaan yang terbuka, akrab, terarah, saling menghargai, saling membantu dan saling belajar.

Partisipasi dalam tahap penilaian program pembelajaran adalah keterlibatan peserta didik dalam penilaian pelaksanaan pembelajaran maupun untuk penilaian program pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran.

Berdasarkan pada pengertian pembelajaran partisipatif yaitu upaya untuk mengikutsertakan peserta didik dalam pembelajaran, maka ciri-ciri dalam kegiatan pembelajaran partisipatif adalah :

1. Pendidik menempatkan diri pada kedudukan tidak serba mengetahui terhadap semua bahan ajar.
2. Pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Pendidik melakukan motivasi terhadap peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
4. Pendidik menempatkan dirinya sebagai peserta didik.
5. Pendidik bersama peserta didik saling belajar.
6. Pendidik membantu peserta didik untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif.
7. Pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran kelompok.
8. Pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi.
9. Pendidik mendorong peserta didik untuk berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dinamakan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujana (1990) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar peserta didik sendiri dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika - matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intra pribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Menurut Suharsimi Arikunto (1999 : 204) hasil belajar siswa adalah “Hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian, dimana ulangan-ulangan harian ini diberikan oleh guru kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa”.

Pengertian Hasil Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:700) bahwa Hasil belajar adalah hasil yang dicapai terhadap penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau keterampilan

Pendapat lain menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkahlaku yang diakibatkan dari hasil belajar” (TIM MKDK, 1996:24). Dan menurut Bloom (1956 : 23) “Bentuk

tingkah laku sebagai hasil belajar dapat digolongkan sebagai berikut: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”.

Dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian, dimana ulangan-ulangan harian ini diberikan oleh guru kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana taraf keberhasilan mengajar guru dan belajar siswa. Dan hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dieksperimenkan, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal yang disusun sesuai dengan sasaran belajar.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan guna melihat sejauh mana tujuan pendidikan telah dapat dicapai atau dikuasai oleh peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh perjalanan belajar (proses pembelajaran). Di samping itu juga untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar diarahkan untuk mengetahui pencapaian kompetensi profesional sesuai yang dipersyaratkan dalam kurikulum

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang

memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pengertian pendidikan jasmani oleh Diknas (2002 : 1) yang menggambarkan pendidikan jasmani sebagai proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional. Dalam rumusan lain, Diknas (2002a : 1) menyebutkan : *Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.*

Dapat pula dinyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya melalui aktifitas jasmani yang disusun secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Sukintaka, 2004 : 21). Sedangkan, olahraga (Mutohir, 2001 : 152) dapat didefinisikan sebagai proses sistematis berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong,

membangkitkan, mengembangkan dan membina potensi-potensi jasmaniyah dan rohaniyah seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat. Kegiatan olahraga diwujudkan dalam bentuk permainan, perlombaan, pertandingan dan prestasi puncak.

Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga berkenaan dengan aspek organik dapat dijabarkan sebagai berikut. Pertama, menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan. Kedua, meningkatkan kekuatan otot, yaitu jumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot. Ketiga, meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu lama. Keempat, meningkatkan daya tahan kardiovaskuler, kapasitas individu untuk melakukan secara terus menerus dalam aktivitas yang berat dalam waktu relatif lama. Kelima, meningkatkan fleksibilitas yaitu rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

Sedangkan, tujuan psikomotorik pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dari aspek neuromuskuler adalah

sebagai berikut. Pertama, meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot. Kedua, mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti; berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap/mencongklang, bergulir, menarik. Ketiga, mengembangkan keterampilan non-lokomotor, seperti mengayun, melengkok, meliuk, bergoyang, merenggang, menekuk, menggantung dan membengkok. Keempat, mengembangkan keterampilan dasar manipulatif, diantaranya, memukul, menendang, menangkap, berhenti, melempar, mengaduh arah, memantulkan, bergulir, dan memvoli. Kelima, mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti; ketetapan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, kelincahan. Keenam, mengembangkan keterampilan olahraga, seperti; sepakbola, softball, bola voli, bola basket, kasti, rounders, atletik, tenis, bela diri dan lain sebagainya. Ketujuh, mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti: menjelajah, mendaki, berkemah, berenang, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas (sekolah) tempat

mereka mengajar dengan penekanan pada peningkatan dan penyempurnaan kegiatan belajar mengajar dalam usaha mencapai prestasi belajar yang maksimal (Suharjono, 2002).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya penelitian pada komunitas guru. PTK menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang saling berhubungan dengan siklus berikutnya.

Obyek dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tindakan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dengan jumlah siswa Kelas VI sebanyak 32 siswa, kondisi kekhususan siswa ini memungkinkan tingkat kemampuan dan daya serap siswa tersebut sangat bervariasi. Peneliti adalah

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Untuk menyesuaikan dengan program pengajaran semester genap tahun 2015/2016, maka waktu peneliti dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan, disesuaikan dengan pelaksanaan pengajaran semester genap yang berjalan di sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Program	Bulan	Minggu Ke
1	Penyusunan Proposal	Januari	3 dan 4
2	Persiapan Penelitian, Pelaksanaan Penelitian, Siklus I, dan Siklus II	Februari	1, 2, 3, dan 4
3	Siklus III, Analisa Data, dan Penyimpulan Data	Februari	1, 2, 3, dan 4
4	Laporan	Maret	1

Sumber: diolah penulis

Penelitian ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2016, melalui tiga siklus. Secara umum siklus penelitian ini melalui langkah-langkah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi kegiatan.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-

kejadian yang langsung (Bimo Walgito, 1987:54)

Observasi sebagai alat pengumpul data adalah pengamatan yang memiliki sifat-sifat (Depdikbud:1975:50):Dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan lebih duluDirencanakan secara sistematis, hasilnya dicatat dan diolah sesuai dengan tujuannya, Dapat diperiksa validitas, reliabilitas dan ketelitiannya, Bersifat kuantitatif.

Observasi penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI dengan kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba.

b. Metode tes

Yang dimaksud dengan metode tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan soal – soal isian dengan batasan tertentu. Atau digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan sebagainya yang telah dipilih dengan sempurna dan standart tertentu.

Metode tes yang digunakan pada ini adalah ulangan harian yang dilakukan pada akhir siklus guna memperoleh data yang

diinginkan. Dalam penelitian ini digunakan tes setelah mendapat perlakuan (postest) untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketuntasan belajar siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menggunakan Model pembelajaran partisipatif.

Alur Penelitian

1. Permasalahan adalah kejadian yang dialami di waktu proses belajar mengajar ketika siswa tidak tuntas, untuk menyelesaikan masalah tersebut maka peneliti menggunakan beberapa langkah diantaranya pada putaran I : Planning 1, Observasi, Acting, Refleksi Siklus I

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
2. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
4. Menentukan scenario pembelajaran.
5. Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat bantu yang dibutuhkan.

b. Tindakan

1. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
2. Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.

3. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku.
4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
5. Siswa membahas materi pokok yang sudah dipersiapkan oleh guru.

c. Pengamatan

1. Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
2. Menilai hasil tindakan siswa melalui format pembahasan materi.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasai mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran.
3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Pada permasalahan pertama dapat diselesaikan sebagian dengan menggunakan putaran I, tetapi siswa masih ada yang belum tuntas maka peneliti menggunakan langkah pada putaran II : Planning 1, Observasi, Acting, Refleksi

Siklus II

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan appersepsi. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Siswa melakukan belajar kelompok sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru.
3. Siswa bertanya jawab tentang materi yang belum di pahami.
4. Siswa memahami materi dan hasilnya untuk ditanyakan pada guru.

c. Pengamatan (Observasi)

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Menilai hasil

tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
2. Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III
3. Evaluasi tindakan II
3. Pada permasalahan kedua peneliti harus melakukan bimbingan pada siswa yang belum tuntas perlu dioptimalkan agar siswa dapat meningkatkan KBM.

Siklus III

a. Perencanaan

1. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus II yang belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
2. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
3. Pengembangan program tindakan III.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan III yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus II, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan appersepsi. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
2. Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan materi. Siswa melakukan pemahaman materi yang dikerjakan dalam kelompok.

c. Pengamatan (Observasi)

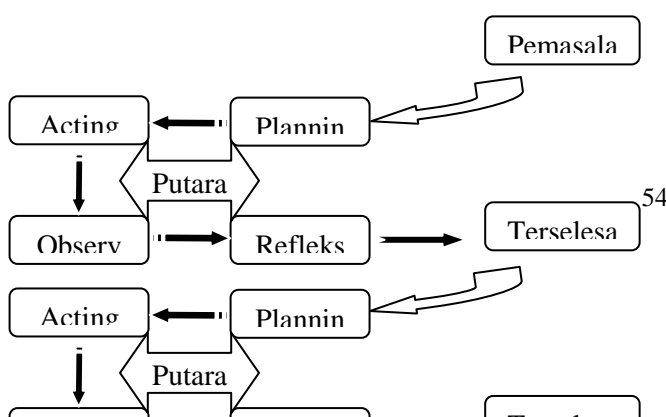
1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus III berdasarkan data yang terkumpul. Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus III.
2. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III

3. Evaluasi tindakan III

Adapun putaran dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik Analisis Data, berikutnya dalam pelaksanaan penelitian ini dengan cara analisis data atau disebut dalam penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis ini adalah nilai rata-rata tes hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengamatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Partisipatif.

HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan menyajikan data siswa terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel penggunaan Model pembelajaran partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan siswa sebelum

menggunakan Model pembelajaran partisipatif oleh siswa dan variabel hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, serta sumber data dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan

narkoba. melalui pembelajaran partisipatif, diadakan ulangan harian atau kuis pada akhir siklus 1 sampai ke 3.

Berdasarkan keterangan di atas terhadap instrumen yang diajukan mengenai keberadaan siswa dalam penggunaan putaran siklus, maka selanjutnya pada tabel berikut akan dikemukakan hasil nilai mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menggunakan siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I-III Pembelajaran dengan Model pembelajaran partisipatif Kelas VI Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		N	Ktn	N	Ktn	N	Ktn
1	Amalia Nur Ramastuti	60	TT	77	T	83	T
2	Anggita Gilang Prasetya	82	T	83	T	88	T
3	Anugrah Riski Adinda	81	T	80	T	84	T
4	Aprilia Halimatur Rosyidah	75	T	79	T	82	T
5	Ayu Wulandari	63	TT	73	TT	80	T
6	Ayunda Novita Rani	77	T	80	T	84	T
7	Bisma Rakha Hafizh	65	TT	75	T	79	T
8	Choirul Hanafi	68	TT	77	T	85	T
9	Cyndita Tifania Anada	75	T	81	T	85	T
10	Dinda Dwi Fauziah	60	TT	65	TT	79	T
11	Dirgantoro Prakoso	76	T	77	T	85	T
12	Diyan Anggraeni	78	T	79	T	86	T
13	Dizzy Nindya Priswari	80	T	75	T	85	T
14	Efriza Kurnia Damayanti	81	T	80	T	84	T
15	Fahrul Maulna Rofaldi	77	T	82	T	80	T
16	Galuh Ajeng Safitri	76	T	75	T	78	T
17	Greis Ully Damaiyanty	75	T	83	T	90	T
18	Hanjaya Amin Surya	79	T	85	T	85	T
19	Khotimatul Hosna	85	T	75	T	82	T
20	Khrisna Lukman Pradana	75	T	79	T	80	T
21	Lupita Putri Rizqillah	76	T	77	T	81	T
22	Maskur Rizal Aswandi Putra	75	T	80	T	90	T
23	Merri Anggita Rahmi	73	TT	83	T	86	T
24	Muhamad Afrizal	75	T	80	T	82	T
25	Muhamad Rifqi Nafis	58	TT	65	TT	78	T

No.	Nama	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		N	Ktn	N	Ktn	N	Ktn
26	Muhamad Thariq Alfian	75	T	75	T	84	T
27	Rana Amira	61	TT	76	T	83	T
28	Rini Choiriyah	60	TT	77	T	83	T
29	Rizqy Siswo Mahendra	63	TT	73	TT	80	T
30	Sanggita Wahyu Ningtyas	77	T	80	T	84	T
31	Su'udiyah Baliyah Putri	65	TT	75	T	79	T
32	Wahyu Puspita Anggraeni	68	TT	77	T	85	T
Rata-rata		73,4		78		83,34	
Ketuntasan Belajar			68,42		89,47		100

Keterangan :

N : Nilai T : Tuntas
 Ktn : Ketuntasan TT : Tidak Tuntas

Penjelasan Tiap-tiap Siklus

Selanjutnya akan dikemukakan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan putaran siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Perencanaan

Pelaksanaan dalam perencanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilakukan pada materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba.. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi: Rencana Pembelajaran; Metode yang digunakan adalah Pembelajaran Partisipatif; Soal dan ; Evaluasi.

Dengan perangkat pembelajaran tersebut maka kegiatan pendahuluan dapat dikerucutkan sebagai berikut : Apersepsi, Memberikan motivasi dan pre test pada siswa.

Dan kegiatan inti yang telah direncanakan antara lain :

1. Menjelaskan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba.
2. Melakukan pengelolaan kelas sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran partisipatif dalam kelas agar kegiatan bisa lancar
3. Melaksanakan kegiatan Model pembelajaran partisipatif
4. Mengadakan evaluasi sebelum kegiatan pembelajaran ditutup pada siklus I ini diadakan tes soal.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran antara lain :

1. Menyampaikan bahan materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba. Supaya lebih dapat mendalami materi maka ada buku penunjang yaitu LKS dan buku-buku lain yang relevan.

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 6 siswa yang telah ditetapkan guru dalam pertemuan sebelumnya dan melakukan praktek Mempraktikkan kombinasi gerak dasar memvoli, memantulkan, menendang, dan mengontrol bola dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi.

2. Siswa melaksanakan kegiatan belajar kelompok di ruang kelas. Kemudian setiap kelompok yang ditunjuk untuk menyelesaikan tugas belajar sesuai dengan skenario pembelajaran. Mengingat ini bukan pertama kalinya bagi siswa di organisasikan dalam kelompok yang heterogen, maka guru mudah dalam membagikan tugas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara kelompok untuk memahami materi secara mendalam. Sementara para siswa bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyiapkan tugas yang berkaitan dengan Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba. Selanjutnya guru mengecek pemahaman siswa dengan cara meminta wakil siswa dalam

kelompok yang ditunjukkan secara acak untuk melaporkan hasil kerja mereka dan didiskusikan antar kelompok.

3. Kegiatan Pembelajaran Partisipatif diarahkan untuk melatih siswa dapat mengemukakan pendapat secara obyektif dan belajar menerima dan mempertahankan pendapatnya sendiri maupun pendapat teman, dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru membimbing siswa melakukan Model pembelajaran partisipatif, memberikan bantuan bila diperlukan, dan mengawasi kegiatan siswa. Setelah diadakan kuis guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor atau nilai tertinggi. Kemudian ditutup dengan membimbing memberikan kesimpulan dan memberi tugas rumah untuk minggu depan.

Pengamatan

Dengan memperhatikan hasil observasi yang telah dilakukan maka terlihat adanya sebuah ketuntasan belajarnya. Nilai tes awal yang tidak menggunakan Pembelajaran Partisipatif rata-rata yang dicapai pada siklus I mencapai 73,44. Ketuntasan klasikal pada siklus I yang tidak menggunakan

Pembelajaran Partisipatif meningkat menjadi 68,42 %. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 14 anak

Refleksi

Sesuai hasil pengamatan pada siklus I yang telah dilakukan dan evaluasi/ refleksi dengan ditemukan hambatan pada siklus I kebanyakan siswa ada yang belum optimal dalam memahami belajar kelompok dalam kelas yang dilakukan oleh guru sedangkan ada juga siswa yang sudah memahami dari arti pembelajaran yang menggunakan Model pembelajaran partisipatif, maka siswa yang sudah paham dengan pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Partisipatif masih dioptimalkan bagi yang sudah paham dan pada siklus I guru terlalu banyak menjelaskan materi yang akan dilakukan dalam kelas sehingga dianggap menyita waktu proses belajar mengajar maka pada siklus berikutnya penjelasan guru perlu dikurangi.

2. Siklus II

Perencanaan

Sedangkan pada siklus II materi yang dibahas adalah materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang juga berkaitan dengan Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba, sedangkan rencana pembelajaran tidak jauh beda dengan siklus I tetapi pada siklus II ini penjelasan

guru dikurangi agar tidak terlalu banyak menyita waktu. Berdasarkan refleksi pada siklus I maka siswa yang masih belum paham dari sistem pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran partisipatif diberi pemahaman agar nantinya siswa biar mudah untuk mencernanya.

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini salah satunya adalah tindakan guru yaitu pada siklus II ini sesuai dengan yang direncanakan pada pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I tetapi pelaksanaannya sama dengan siklus I, sehingga tidak banyak memakan waktu. Sebelum kegiatan pembelajaran selesai diadakan tes dan pemberian penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Pengamatan

Sesuai observasi pada siklus II ini telah ditemukan adanya kenaikan jumlah siswa yang tuntas belajarnya. Pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal 68,42 %, siklus II naik menjadi 89,47 % dan nilai rata-rata siklus I sebesar 73,44, siklus II menjadi 78. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I sebanyak 14 anak sedangkan pada siklus II ada 4 anak. Hal ini membuktikan adanya sebuah peningkatan pemahaman

dan nilai hasil belajar dalam menggunakan Pembelajaran Partisipatif.

Refleksi

Pada siklus II ini dilakukan sebuah refleksi lagi apakah ada sebuah permasalahan atau tidak. Tetapi pada siklus II ini telah ditemukan permasalahan diantaranya kemampuan siswa untuk menjelaskan dengan teman masih terdapat kendala dalam hal komunikasi, sehingga kreativitas guru untuk memberikan arahan dalam cara berdiskusi dan menyampaikan pendapat kepada siswa masih di perlukan, serta masih mendominasinya pembicaraan siswa yang pandai, sehingga perlu dibagi. Dan berikutnya masih ada 4 siswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan kepada siswa yang belum tuntas pada saat KBM perlu dioptimalkan agar siswa ini bisa tuntas dalam belajarnya.

3. Siklus III

Selanjutnya akan dikemukakan ketuntasan belajar siswa yang menggunakan Model pembelajaran partisipatif pada siklus III keseluruhan siswa tuntas belajarnya sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 100 % tuntas

Perencanaan

Berikutnya pada siklus III ini materi yang diajarkan adalah juga tidak jauh beda dengan Mengenal cara penolakan

menggunakan narkoba, bahan pengamatan, evaluasi dan juga tes masih berjalan. Sedangkan rencana pembelajaran secara garis besar masih sama dengan siklus I dan II. Namun berdasarkan refleksi siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas, pada siklus III ini siswa tersebut diberikan bimbingan yang lebih baik secara khusus. Penyediaan buku selain buku paket Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan pinjaman perpustakaan.

Pengamatan

Dari hasil observasi pada siklus III menunjukkan ada peningkatan, nilai rata-rata pada siklus II sebanyak 78, pada siklus III naik menjadi 83,34. Presentasi ketuntasan klasikal naik dari 89,47 % menjadi 100 %. Hal ini membuktikan bahwa adanya sebuah peningkatan pemahaman dan nilai hasil belajar yang signifikan dalam penggunaan Model pembelajaran partisipatif.

Refleksi

Dan pada siklus III ini menunjukkan adanya peningkatan dari berbagai hal. Tetapi berdasarkan refleksi siklus III ini masih ditemukan permasalahan yaitu:

1. Buku referensi siswa dan guru sudah cukup. Tetapi penyediaan alat bantu untuk mengajar sangat diperlukan oleh siswa dan guru, Oleh karena itu alat bantu untuk mengajar dan belajar

murid sangat diperlukan oleh agar supaya belajarnya bisa berjalan dengan apa yang diinginkan oleh siswa dan guru.

2. Pada saat proses belajar mengajar kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Untuk ketercapaian tujuan, maka perlu adanya sarana dan prasarana pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal.

Pembahasan

Dengan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan Model pembelajaran partisipatif ini mampu meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran, dengan demikian dalam KBM tidak berpusat pada guru lagi. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru menunjukkan pada pembahasan siklus pertama dengan materi Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba, terlihat para siswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan.

Melalui model pembelajaran Model pembelajaran partisipatif terlihat hubungan siswa dengan guru sangat signifikan karena guru tidak dianggap sosok yang menakutkan tetapi sebagai fasilitator dan mitra untuk berbagi pengalaman sesuai dengan konsep pembelajaran. Dengan model pembelajaran Model pembelajaran

partisipatif guru hanya mengarahkan strategi yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diatas prosentasi ketercapaian pada siklus pertama mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus pertama, kedua dan tiga, maka dapat disimpulkan bahwa temuan pada penelitian menjawab semua dari hasil siklus ke siklus dalam menggunakan model pembelajaran Model pembelajaran partisipatif.

Sesuai dengan temuan data dari jawaban siswa terhadap tes ulangan harian yang diberikan oleh guru (penulis) pada siswa dalam hal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Pembelajaran Partisipatif pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan, maka selanjutnya dapat dikemukakan bersama bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ketika proses belajar mengajar di kelas antara siswa yang memakai Pembelajaran Partisipatif dengan siswa yang tidak memakai Pembelajaran Partisipatif (pembelajaran klasikal) ternyata ada sebuah peningkatan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang cukup signifikan pada

siswa di Kelas VI SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, maka pada bab berikut ini akan dikemukakan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian tindakan ini. Adapun kesimpulan ini sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka secara umum dapat dikemukakan bahwa hasil belajar siswa Kelas VI di SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan, dapat meningkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Partisipatif.

Secara khusus juga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata hasil siswa dalam materi Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba mengalami peningkatan setiap siklusnya, sejak pertama sebesar 73,44 pada siklus kedua naik menjadi 78 sedangkan pada siklus ketiga mencapai 83,34, demikian juga tentang prosentase ketuntasan belajar pada siklus pertama 68,42 % dan pada siklus kedua menjadi 89,47 % sedangkan pada siklus ketiga semua siswa mencapai ketuntasan belajar.

2. Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan Pembelajaran Partisipatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pada Kompetensi Dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada siswa SDN Blega 3 Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Saran yang dapat diberikan

1. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan hendaknya menggunakan Pembelajaran Partisipatif ketika membahas materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Kompetensi dasar Mengenal cara penolakan menggunakan narkoba.dengan menggunakan Pembelajaran Partisipatif serta diselingi dengan Presentasi siswa dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa mampu berpikir kritis serta ilmiah.
2. Dalam menggunakan metode-metode pembelajaran yang dirasakan masih baru diterima oleh siswa, maka

sebaiknya guru mendapat dukungan dari berbagai pihak, karena inovasi pembelajaran pada dasarnya merupakan langkah awal untuk mendapatkan sebuah metode pembelajaran yang benar-benar efektif dan sesuai diterapkan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

3. Hendaknya dalam melaksanakan pengembangan pembelajaran, lebih tepat bila melakukan kolaborasi dengan guru lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung sehingga dapat, memberikan hasil yang baik untuk mendapatkan teknik pembelajaran yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto. Suharsimi., dkk. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bina Aksara. Jakarta:
- Ateng, Abdul Kadir. (1989). *Pengantar Asas-asas dan Landasan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi*. DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI. Jakarta.
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. (1988). *Metodologi Research Jilid I, II, III, IV*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Hasibuan, J.J. (1988). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Luthan, Rusli. dkk., (2000). *Penelitian Penjaskes*. DEPDIKNAS. Jakarta.
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muhajir, Noeng. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Serasin. Yogyakarta.
- Soemosmito, Soenardi. (1988). *Proses dan Efektifitas Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani*. DEPDIKBUD DIRJEN DIKTI. Jakarta.
- Suherman, Andang. (2000). *Penjaskes*. DEPDIKNAS. Jakarta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research, : untuk menulis laporan, skripsi thesis dan disertasi*. Penerbit Andi Yogyakarta